

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan dalam pelajaran berbahasa adalah mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik. Bahasa mencerminkan pola pikir pengguna bahasa tersebut. Dengan kata lain dalam berkomunikasi, masyarakat harus mampu menggunakan bahasa yang baik sebagai cerminan pribadi yang baik terlebih dalam hal ini bahasa yang digunakan adalah bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia.

Kegiatan berbahasa memiliki beragam keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Kegiatan berkomunikasi termasuk ke dalam keterampilan berbicara. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menerapkan sebuah teknik atau metode yang efektif dan komunikatif. Hal ini diperlukan agar mampu menarik minat pembelajar dan merangsang kreativitas yang mereka miliki.

Keterampilan berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang paling banyak dilakukan. Kemampuan berbicara memang merupakan sebuah anugerah dan kemampuan warisan yang sudah dimiliki sejak bayi. Akan tetapi, usia dewasa belum dapat menjamin bahwa penutur dapat berbicara dengan baik. Untuk itu, kemampuan berbicara tetap perlu dilatih dan dipelajari.

Berbicara di depan umum bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang, terlebih bagi para siswa di sekolah. Pembelajaran berbahasa di sekolah lebih

menekankan pada hal-hal yang bersifat teoretis dibandingkan praktik. Padahal pembelajaran berbicara seharusnya dilakukan dengan lebih banyak aspek praktik sebagai wadah siswa belajar berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008 : 4-5) yang mengatakan bahwa “Bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu sang anak akan tertolong kalau mereka menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi, dan lain-lain.”

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 2 Cimahi kemampuan berbicara siswa di kelas VII pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dinilai masih kurang baik. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang berani untuk berbicara mengemukakan segala gagasan yang mereka miliki. Banyak diantara siswa yang kurang berminat untuk berbicara di depan kelas karena kurang rasa percaya diri dan rasa takut melakukan kesalahan dalam berbicara. Hanya ada beberapa siswa saja yang berani tampil untuk berbicara. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran berbicara kurang menarik minat siswa dan kurang merangsang kreativitas siswa dalam kegiatan berbicara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Endang, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Cimahi.

Berdasarkan hal di atas, penulis mengajukan sebuah inovasi teknik dalam pembelajaran, yaitu penggunaan kolase dalam proses pembelajaran. Teknik kolase sebenarnya lebih dikenal dalam bidang seni rupa. Kolase yang

dimaksud adalah sebuah teknik seni menempel yang bersumber dari berbagai materi atau berbagai hal. Teknik ini pertama kali dikenalkan di Venice, Italia pada abad 17. Kolase dikenal setelah para seniman yang terdiri dari John Heartfield, Hannah Höch, Johannes Baader, Raoul Hausmann, dan George Grosz, mengupayakan pencarian sebuah makna sekaligus alat ekspresi yang baru (*means of expression*) (<http://ilhammendra.wordpress.com/beranda/>).

Penulis tertarik untuk menggunakan kolase dalam teknik pembelajaran karena kolase mampu menyampaikan pikiran atau perasaan siswa dalam bentuk gambar, dan gambar adalah hal yang sangat menarik bagi siswa. Kolase bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Di sekolah dasar (SD) kolase sudah diajarkan, kegiatan siswa dalam menghias kendi dengan kain perca merupakan kegiatan kolase yang sering dilakukan. Dalam kolase tersebut terdapat banyak hal yang merangsang siswa menjadi lebih kreatif. Dalam kolase ada banyak gambar yang berwarna-warni sebagai material pembuatan kolase. Hal ini akan membuat siswa lebih kreatif karena bagi siswa SMP kelas VII material tersebut menarik. Sifat siswa yang masih anak-anak membuat hal ini menjadi lebih mudah untuk disukai dan dilakukan.

Hal utama dalam pembelajaran bahasa agar mencapai tujuan adalah membuat siswa terlebih dahulu menyukai pembelajaran tersebut. Penulis meyakini teknik kolase ini akan disukai oleh siswa, karena bagi anak-anak membuat suatu kreasi melalui gambar dan bermain dengan warna merupakan sebuah pekerjaan yang menyenangkan.

Kelebihan dari kolase yang telah disebutkan di atas membuat kolase memiliki nilai lebih daripada teknik lainnya. Dibandingkan teknik lain kolase menurut penulis sangat tepat untuk digunakan sebagai teknik dalam pembelajaran bercerita.

Kolase kaya akan unsur pendidikan bagi perkembangan otak anak, diantaranya bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk-bentuk geometris dan warna, melatih kemampuan motorik halus anak. Kolase juga bermanfaat bagi pembelajaran bahasa, yaitu membantu kemampuan berbahasa dengan jalan anak bisa menjelaskan makna dibalik hasil karyanya kepada guru-guru atau orangtua. Hal ini yang membedakan teknik kolase dengan teknik yang lainnya, penulis meyakini teknik ini tepat bagi pembelajaran bercerita bagi siswa SMP kelas VII. Teknik-teknik yang lain memiliki kelebihan tersendiri namun jarang yang menggunakan warna dan gambar sebagai materialnya.

Dalam kaitannya dengan pola pikir siswa untuk bercerita, dengan kolase siswa dapat memilih ceritanya dari pengalaman orang lain di sekitarnya. Bisa menceritakan pengalamannya sendiri kemudian dihubungkan dengan pengalaman temannya atau keluarga dan siapa saja yang siswa sukai. Untuk kemudian cerita tersebut siswa tuangkan dalam sebuah kolase dengan menempelkan gambar yang mendukung ceritanya tersebut. Dengan demikian siswa akan semangat untuk bercerita dan yang mendengarnya pun akan tertarik dan tidak merasa bosan.

Kolase pun pernah menjadi sebuah bahan penelitian dalam pembelajaran BIPA. Kolase dipakai sebagai media evaluasi, penelitian ini dilakukan oleh

Lucia Tyagita Rani Caesara (2009) dengan judul penelitian “Kolase Sebagai Alternatif Media Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Pemula.”

Pada penelitian ini penulis mencoba mengalihkan kolase yang sebelumnya dipakai sebagai media kini penulis ingin melakukan uji coba kolase sebagai teknik dalam pembelajaran. Penulis merumuskan penelitian ini dengan judul : **Penerapan Teknik Kolase dalam Pembelajaran Bercerita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh penulis. Penulis menemukan beberapa hal menarik yang dapat dianggap sebagai masalah. Kemampuan berbicara siswa pada dasarnya berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh rasa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dan juga ketertarikan siswa terhadap kegiatan berbicara.

Banyak diantara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas karena rasa kurang kepercayaan diri dan rasa takut melakukan kesalahan dalam berbicara. Hanya ada beberapa siswa yang berani untuk tampil berbicara atau bercerita di depan kelas. Kemampuan siswa pada umumnya baik, hanya dibutuhkan sebuah cara untuk memacu dan memotivasi siswa bahwa mereka mampu untuk tampil berbicara di depan umum. Sebetulnya ini adalah masalah yang sangat mendasar yang harus kita atasi bersama.

Dibutuhkan sebuah teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Siswa memiliki kreativitas dalam dirinya yang belum dimunculkan, untuk itu penulis sangat optimis dengan menggunakan teknik kolase siswa mampu memunculkan kreativitasnya sehingga mampu meningkatkan kemampuan bercerita.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Telah disebutkan di awal bahwa penulis akan menerapkan teknik kolase dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi.

Pembelajaran berbicara disini adalah kegiatan siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita. Agar siswa mampu lebih kreatif dalam bercerita dan mampu mengungkapkan perasaannya, penulis menawarkan sebuah teknik kolase. Diharapkan teknik tersebut dapat berhasil sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

1.3.2 Rumusan masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi sebelum menggunakan teknik kolase?

2. Bagaimana kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi sesudah menggunakan teknik kolase?
3. Bagaimana keefektifan teknik kolase dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, baik tujuan umum ataupun tujuan khusus. Begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi dengan menggunakan teknik kolase.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita sebelum menggunakan teknik kolase yang ditawarkan penulis;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita setelah menggunakan teknik kolase yang ditawarkan penulis;
- 3) untuk mengetahui seberapa efektifkah teknik kolase tersebut dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, penulis pun sangat menginginkan hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi semuanya. Umumnya bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya bagi guru-guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Manfaat yang penulis harapkan antara lain :

a) bagi peneliti

Dapat menggambarkan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik kolase. Juga dapat membuktikan keefektifan teknik kolase dalam pembelajaran berbicara.

b) bagi guru

Dapat menjadi sebuah masukan dalam proses pembelajaran berbicara.

c) bagi siswa

Dapat menjadi motivasi dalam proses pembelajaran dan juga mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar bahasa khususnya pembelajaran berbicara.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Sebab, anggapan dasar merupakan tumpuan dalam meneliti

masalah yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini dilandasi oleh anggapan dasar sebagai berikut ini.

1. Masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum;
2. Struktur kalimat yang diucapkan oleh siswa dalam berbicara di depan umum masih kurang baik;
3. Siswa menyukai cerita tetapi belum mampu untuk bercerita di depan kelas;
4. Kemampuan berbicara dapat dilatih dengan berbagai latihan dan mencoba untuk berani berbicara di depan publik;
5. Siswa memiliki kreativitas dalam hal lain yang dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan berbicara khususnya bercerita;
6. Teknik kolase merupakan sebuah teknik yang cukup menarik dengan menggunakan berbagai warna dan gambar, sehingga mampu merangsang bentuk kreativitas siswa dalam bercerita;
7. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya, sang anak mempergunakan/meniru bahasa yang didengarnya. (Dawson et al, 1963 : 27 dalam Tarigan, 2008 : 1)

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penulis memiliki satu hipotesis. Hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, meski hanya satu hipotesis tetapi mampu menjawab semua pertanyaan. Hipotesis penelitian adalah **Teknik kolase efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi.**

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dibuat penulis, diharapkan dapat lebih menggambarkan maksud dan lebih memudahkan pembaca untuk memahami arti berbagai istilah dari penelitian ini.

1. Berbicara adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan siswa dalam lingkungannya.
2. Bercerita merupakan bagian dari kegiatan berbicara yang memiliki maksud untuk menceritakan sesuatu yang pernah dialaminya ataupun membagi kisah bersama atas segala pegetahuannya dan pengalamannya.
3. Teknik kolase adalah seni menempel gambar yang bersumber dari berbagai material. Dihubungkan dengan kegiatan bercerita, kolase merupakan teknik bercerita yang menggabungkan berbagai pengalaman yang berbeda-beda dari sumber yang berbeda pula menjadi sebuah satu kesatuan cerita.